

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Pengetahuan

Selain pendapat para ahli, ternyata didalam peraturan perundang-undangan sudah ada informasi mengenai pengertian rumah sakit. Hal itu diatur dalam Undang-Undang No. 44 tahun 2009. Berdasarkan Undang - Undang No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, yang dimaksud dengan Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Tidak cukup menurut pendapat para ahli dan UU, ternyata definisi atau arti rumah sakit sudah juga diatur oleh Menteri Kesehatan melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 3/MENKES/PER/III/2020.

Pada keputusan menteri kesehatan itu berbunyi: "Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat" Dan pada tahun 2004, pengertian rumah sakit juga sudah ada menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1204/Menkes/SK/X/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. Permenkes 2004 itu menyatakan bahwa: "Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat, atau dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan" Jenis pelayanan yang diberikan rumah sakit adalah pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, pelayanan perawatan, pelayanan rehabilitasi, pencegahan dan peningkatan kesehatan, sebagai tempat pendidikan dan atau pelatihan medik dan para medik, sebagai tempat penelitian dan pengembangan ilmu dan teknologi bidang kesehatan serta untuk menghindari resiko dan gangguan kesehatan sebagai mana yang dimaksud, sehingga perlu adanya penyelenggaraan kesehatan lingkungan rumah sakit sesuai dengan persyaratan kesehatan.

Menurut WHO (*World Health Organization*), Rumah Sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medis.

Organisasi rumah sakit merupakan organisasi yang kompleks dan unik. Kompleks karena terdapat permasalahan yang sangat rumit. Unik karena rumah sakit terdapat suatu proses yang menghasilkan jasa perhotelan sekaligus jasa medis dan perawatan dalam bentuk pelayanan kepada pasien yang rawat inap maupun berobat jalan. Rumah sakit merupakan suatu organisasi padat karya dengan latar belakang pendidikan berbeda-beda. Dalam rumah sakit terdapat berbagai macam fasilitas pengobatan dan berbagai macam peralatan. Orang yang dihadapi di rumah sakit adalah orang-orang beremosi labil dan emosional karena sedang dalam keadaan sakit, termasuk keluarga pasien. Oleh karena itu, pelayanan rumah sakit jauh lebih kompleks dari pada hotel. Tujuan Rumah Sakit adalah untuk menghasilkan produk, jasa atau pelayanan kesehatan yang benar-benar menyentuh kebutuhan dan harapan pasien dari berbagai aspek, yang menyangkut medis dan nonmedis, jenis pelayanan, prosedur pelayanan, harga dan informasi yang dibutuhkan.

1 Pengertian Rumah Sakit

Pengertian Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan Paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi Promotif, Kuratif dan rehabilitatif.

Rumah Sakit Umum adalah Rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan kepada semua bidang dan jenis penyakit (Kemenkes, 2010). Rumah sakit harus mempunyai kemampuan pelayanan sekurang-kurangnya pelayanan medis umum, rawat inap, rawat jalan, gawat darurat, operasi/ bedah, ruang ICU, pelayanan medis spesialis dasar, pelayanan farmasi, gizi, sterilisasi, rekam medis, pelayanan administrasi dan manajemen, penyeluhan kesehatan masyarakat, pemulasaran jenazah, laundry, pemeliharaan sarana rumah sakit, serta pengolahan limbah (kemenkes, 2010).

2 Tinjauan tentang Pasien

Pengertian pasien Menurut Permenkes No.269/Menkes/Per/III/2008 ketentuan umum pasal 1 ayat 5 pasien adalah setiap orang yang melakukan konsultasi masalah kesehatannya untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang diperlukan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada dokter atau dokter gigi. Pasien juga memiliki hak ialah.

- 1 . Hak pasien mendapat atau Memperoleh informasi mengenai tata tertib dan peraturan yang berlaku di rumah sakit
- 2 . pelayanan yang manusiawi, adil dan jujur.
- 3 . Memiliki pelayanan medis yang bermutu sesuai dengan standar profesi kedokteran, kedokteran gigi serta tim nakes di rumah sakit dan tanpa diskriminasi.
- 4 . Memperoleh asuhan keperawatan setara sesuai dengan keinginannya dan sesuai peraturan di rumah sakit.
- 5 Memilih dokter dan kelas perawatan sesuai dengan keinginan dan peraturan di rumah sakit.
6. Dirawat oleh dokter yang secara bebas menentukan pendapat klinis dan pendapat etisnya tanpa campur tangan dari pihak luar.
7. Meminta konsultasi kepada dokter lain yang terdaftar di rumah sakit tersebut (second opinion) terhadap penyakit yang dideritanya, sepengetahuan dokter yang merawat.
8. Berhak atas privasi dan kerahasiaan penyakit yang dideritanya termasuk data-data medisnya.

Kewajiban pasien yaitu pasien berkewajiban mentaati segala peraturan dan tata tertib di rumah sakit, serta wajib mematuhi segala instruksi dokter dan perawat dalam perawatan. Pasien juga wajib memberikan informasi dengan jujur dan lengkap tentang penyakit kepada dokter yang merawat. Serta pasien wajib melunasi semua imbalan atas jasa pelayanan rumah sakit.

3 Menurut jenis kedatangan pasien

A Pasien baru

Pasien baru adalah pasien yang baru pertama kali datang ke rumah sakit. Setiap pasien baru diterima di Tempat Penerimaan Pasien (TPP) dan akan diwawancarai oleh petugas guna mendapatkan data identitas yang akan diisikan pada formulir ringkasan riwayat klinik. Setiap pasien baru akan memperoleh nomor pasien yang akan digunakan sebagai kartu pengenalan, yang harus dibawa pada setiap kunjungan berikutnya ke rumah sakit yang sama, baik sebagai pasien berobat jalan maupun sebagai pasien rawat inap.

B Pasien lama

Pasien lama adalah pasien yang pernah datang sebelumnya untuk keperluan berobat. Pasien lama datang ke tempat penerimaan pasien yang telah ditentukan. Pasien ini dapat dibedakan :

1. Pasien yang datang dengan perjanjian.
2. Pasien yang datang tidak dengan perjanjian (atas kemauan sendiri).
3. Baik pasien dengan perjanjian maupun pasien yang datang atas kemauan sendiri, setelah membeli karcis, baru¹² akan mendapat pelayanan di Tempat Penerimaan Pasien (TPP). Pasien perjanjian dan langsung menuju poliklinik yang dimaksud karena rekam medisnya telah disiapkan oleh petugas. Sedang untuk pasien yang datang atas kemauan sendiri, terus menunggu sementara rekam medisnya dimintakan oleh petugas Tempat Penerimaan Pasien (TPP) ke bagian rekam medis. Setelah rekam medisnya dikirim ke poliklinik, pasien akan mendapat pelayanan.

2.2 Resep

Resep adalah permintaan tertulis dari dokter, dokter gigi, atau dokter hewan kepada Apoteker, baik dalam bentuk kertas maupun elektronik untuk menyediakan dan menyerahkan sediaan farmasi dan/atau alat kesehatan bagi pasien (Permenkes, 2016). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2016 menyatakan bahwa, pelayanan resep dimulai dari penerimaan, pemeriksaan ketersediaan, pengkajian resep, penyiapan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai termasuk peracikan obat, pemeriksaan, penyerahan disertai pemberian informasi. Apoteker harus melakukan pengkajian resep sesuai persyaratan administrasi, persyaratan farmasetik, dan persyaratan klinis baik untuk pasien rawat inap maupun rawat jalan (Permenkes, 2014).

Resep merupakan perwujudan akhir dari kompetensi, pengetahuan dan keahlian dokter dalam menerapkan pengetahuannya dalam bidang farmakologi dan terapi. Resep juga merupakan perwujudan hubungan profesional antara dokter, apoteker dan pasien. Penulisan resep harus ditulis dengan jelas sehingga dapat dibaca petugas di apotek. Standar penulisan resep yang rasional terdiri dari identitas dokter diantaranya nama dokter, SIP dokter, alamat dokter, nomor telepon, tempat dan tanggal penulisan resep. Untuk invocation yaitu tiap resep dimulai dengan R/. Pada prescription terdiri dari nama obat, kekuatan obat yang diberikan dan jumlah obat. Dalam signature adalah nama pasien, jenis kelamin pasien, umur pasien, berat badan pasien, alamat pasien dan aturan pakai obat, yang menjadikan suatu resep tersebut otentik dan diakhiri dengan tanda penutup dan paraf atau tanda tangan dokter yang disebut dengan subscription, sehingga resep menjadi otentik.

Pemantauan resep dilakukan dalam rangka meng evaluasi aturan pengobatan pasien agar tepat dan efektif. Pemantauan resep atau pasien yang rutin akan memastikan bahwa:

1. Obat yang tepat diberikan dengan dosis, rute dan frekuensi yang tepat.
2. Interaksi obat yang bermakna dapat dihindari.
3. Efek samping obat dapat diantisipasi dan dicegah atau ditangani secara tepat dan jika diperlukan pemantauan terhadap konsentrasi obat dalam plasma.

2.3 Obat

Berdasarkan UU No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Secara umum, pengertian obat adalah semua bahantunggal/campuran yang dipergunakan oleh semuamahluk untukbagian dalam dan luar tubuh guna mencegah,meringankan, dan menyembuhkan penyakit. Sedangkan, menurut undang- undang, pengertian obat adalah suatu bahan atau campuran bahan untuk dipergunakan dalam menentukan diagnosis,mencegah,mengurangi,menghilangkan,menyembuhkan penyakit ataugejala penyakit,luka atau kelainan badaniah atau rohaniah pada manusia atau hewan termasuk untuk memperelok tubuh atau bagian tubuh manusia.

2.4 Antibiotika

Antibiotika adalah sejenis obat berupa senyawa, ada yang alami dan ada pula yang buatan, yang mampu menghambat proses biokimia pada suatu organisme seperti bakteri yang menyebabkan infeksi penyakit. Dapat dikatakan Antibiotika merupakan peluruan yang dapat digunakan untuk membunuh bakteri penyebab penyakit tanpa merusak atau menyakiti bagian tubuh tempat bakteri tersebut bersarang dimana antibiotika memutus satu rantai metabolisme bakteri tersebut.Penggunaan antibiotika harus berdasarkan resep dokter karena ada begitu banyak jenis antibiotika yang beredar dipasaran dimana antibiotika tertentu hanya cocok untuk penyakit tertentu pula. Selain itupemberian dosis, cara dan jadwal pemakaian juga berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan antibiotika.

Seperti penggunaan obat lainnya antibiotikaada yang dikonsumsi secara oral, topical, atau berupa suntikan.Secara oral antibiotic berupa tablet, pil, kapsul, atau cairan dapa tlangsung dikonsumsi melalui mulut. Biasanya antibiotika jenis ini ditujukan untuk infeksi ringan sampai sedang. Antibiotika topical berupa lotion,obat tetes,salep,atau semprotan biasanya digunakan untuk mengobati infeksi pada kulit. Sementara antibiotika berupa suntikan biasanya digunakan untuk mengobati penyakit-penyakit yang lebih serius dengan cara dimasukkan melalui iinfus sehingga langsung masuk keotot atau darah. Berbagai macam antibiotika yang beredar di pasaran dapat digolongkan berdasarkan beberapa kriteria. Berdasarkan mekanisme atau cara kerjanya

melawan bakteri ada enam jenis antibiotic yaitu inhibitor sintesis dinding sel bakteri seperti golongan penicillin, inhibitor transkripsi dan replikasi seperti golongan quinolone, inhibitor sintesis protein seperti golongan macrolide, inhibitor fungsi membran sel seperti ionomycin, inhibitor sel fungsi lainnya seperti golongan sulfa dan anti metabolit seperti azaserine.

Jika di lihat dari struktur kimianya ada sepuluh jenis antibiotic yaitu aminoglikosida seperti amikasin, beta-Laktam seperti golongan karbapenem, glikopeptida seperti vankomisin, polipeptida seperti golongan makrolida polimiksin seperti kolistin, kinolon (fluorokinolon) seperti siprofloksasin, streptogramin seperti pristnamycin, oksazolidinon seperti linezolid, sulfonamide seperti kotrimoksazol, dan antibiotik lain yang penting seperti asam fusidat. Terdapat spektrum kerjanya ada dua jenis antibiotika yaitu antibiotika spektrum luas yang dapat mengatasi berbagai jenis bakteri seperti rifampisin dan antibiotik spektrum sempit yang hanya dapat mengatasi beberapa jenis bakteri saja seperti gentamisin.

Antibiotik dapat juga dikelompokkan berdasarkan bakteri yang menyebabkan timbulnya infeksi atau penyakit yaitu golongan penisilin seperti amoksisilin, golongan sefalosporin seperti seftadim, golongan lincosamin seperti klindamisin, golongan tetrasiklin seperti klortetrasiklin, golongan kloramfenikol, golongan makrolida seperti erythromycin, golongan kuinolon seperti Siprofloksasin, golongan aminoglikosida seperti kanamisin, golongan seperti aztreonam, golongan sulfonamide seperti fansidar dan golongan vankosin yang merupakan pilihan terakhir jika antibiotik-antibiotik lain tidak mampu melawan bakteri yang ada di tubuh manusia.

2.4.1 Definisi Antibiotika

Menurut Informatorium Obat nasional Indonesia (IONI), antibiotik merupakan zat yang dihasilkan oleh mikroba terutama fungi, yang dapat menghambat pertumbuhan atau memusnahkan mikroba jenis lain. Antibiotika juga dapat dibuat secara sintesis. Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa antibiotika adalah zat-zat yang dihasilkan oleh mikro organisme (jamur, bakteri) sintesis maupun semi sintesis berkhasiat mematikan atau menghambat pertumbuhan kuman.

2.4.2 Prinsip Penggunaan Antibiotika

Prinsip penggunaan antibiotika di dasarkan pada dua pertimbangan utama yaitu:

1. Penyebab Infeksi

Pemberian antibiotika yang ideal adalah berdasarkan hasil pemeriksaan hasil mikrobiologi dan uji kepekaan kuman. Namun dalam praktek sehari-hari, tidak mungkin melakukan pemeriksaan mikrobiologi untuk setiap pasien yang dicurigai menderita suatu infeksi. Pemberian antibiotika dapat segera dimulai setelah pengambilan sampel bahan tanpa pemeriksaan mikrobiologis dapat didasarkan pada educated guess.

2. Faktor Pasien

Diantara faktor pasien yang perlu diperhatikan dalam pemberian antibiotika antara lain fungsi ginjal, fungsi hati, riwayat alergi, daya tahan terhadap infeksi, daya tahan terhadap obat, beratnya infeksi, usia, penggunaan obat untuk wanita apakah sedang hamil atau menyusui, atau sedang mengkonsumsi kontrasepsi oral.

2.4.3 Penggolongan Antibiotika

Penggolongan antibiotika dapat di golongkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan mekanisme kerjanya yaitu:

- A. Zat-zat bakterisid (*L. caeder* = Mematikan), yang pada dosis berkhasiat mematikan kuman.
- B. Zat-zat bakteriostatik (*L. satatis* = Menghentikan), yang pada dosis biasa terutama berkhasiat menghentikan pertumbuhan dan perbanyakan kuman. Contohnya sulfonamida, kloramfenikol, tetrakislin, makrolida, linkomisin, 2. asam fusidat.

2. Berdasarkan luas aktifitasnya, sebagai berikut:

- A. Antibiotika narrow-spectrum (aktifitas sempit), obat-obat ini terutama aktif terhadap beberapa jenis kuman saja misalnya Penicillin G dan Penicillin V, Eritromisin, Klindamisin, Kanamisin, dan asam fusidat hanya bekerja terhadap kuman gram positif. Sedangkan streptomisin, Gentamisin, polimiksin dan asam nalidiksik khusus aktif terhadap kuman gram negatif.

- B. Antibiotika Broad spectrum (aktifitas luas); bekerja terhadap lebih banyak baik jenis kuman gram positif maupun gram negatif. Antara lain Sulfonamida, Ampicillin, sefalosporin, Kloramfenikol, Tetrasiklin dan Rifampisin.

2.4.4 Efek Samping Antibiotika

Beberapa efek samping yang dapat diakibatkan penggunaan antibiotika ataralain:

A. Gejala Resistensi

Pada pengobatan yang tidak cukup yaitu singkat waktunya atau terlampau lama dengan dosis terlalu rendah atau digunakan pada pengobatan yang tidak perlu, misalnya pada luka yang kecil dan sebagainya dapat mengakibatkan resistensi, artinya bakteri akan memberikan perlawanan terhadap kerja antibiotika, sehingga khasiat antibiotika ini akan berkurang atau tidak berkhasiat sama sekali. Bila sudah resistensi, antibiotika ini sudah tidak efektif lagi untuk melawan bakteri tersebut dan pada pengobatan selanjutnya harus diganti dengan antibiotik lain yang mempunyai khasiat yang sama.

B. Gejala kepekaan yang disebut alergi

Alergi adalah kepekaan yang berbeda terhadap antigen, eksogen, atas dasar proses imunologi. Manifestasi alergi misalnya gatal-gatal. Sebagai contoh penisilin yang bila diberikan kepada seseorang yang tidak tahan (peka) dapat menimbulkan gatal-gatal, bintik-bintik merah bahkan dapat sampai pingsan.

2.5 ICU

Ruang ICU atau Intensive care unit adalah ruangan khusus yang disediakan rumah sakit untuk merawat pasien dengan penyakit atau cedera serius. Untuk membantu memulihkan kondisi pasien, ruang ICU dilengkapi dengan peralatan medis khusus.

2.5.1 Kapan Pasien Masuk Ruang ICU

Seorang pasien harus dirawat pasien harus di Ruang Icu tidak bisa diprediksi. Namun, pada banyak kasus yang terjadi, pasien akan dirujuk ke ruang ICU bila mengalami koma atau gagal napas.

Beberapa kondisi lain yang membuat pasien harus masuk ruang ICU

- a. Kecelakaan parah, Misalnya mengalami luka bakar atau cedera parah dikepala.
- b. Perawatan untuk memulihkan kondisi pasien setelah menjalani operasi.
- c. Infeksi parah, seperti pneumonia atau sepsis.
- d. Serangan jantung, stroke atau gagal ginjal.

2.5.2 Alat-Alat Medis Di Ruang ICU

Ruang ICU terdapat banyak peralatan medis yang terhubung dengan pasien. Meski begitu, peralatan medis tersebut sangat membantu menstabilkan kondisi pasien.

Beberapa peralatan medis yang terdapat di dalam Ruang ICU diantaranya ialah:

1. Monitor yang akan menampilkan grafis tentang kinerja organ tubuh, misalnya detak jantung, kadar oksigen dalam darah, atau tekanan darah.
2. Ventilator dapat membantu pasien bernapas, Alat ini dihubungkan dengan selang yang bisa dimasukkan lewat hidung, mulut, atau tenggorokan.
3. Defibrilator (Alat kejutan jantung) diperlukan untuk memulihkan detak jantung normal jika tiba-tiba detak jantung berhenti. Alat ini bekerja dengan cara mengirimkan kejutan listrik ke jantung agar jantung bekerja lagi.
4. Selang makan digunakan untuk memasukkan nutrisi yang dibutuhkan tubuh selama perawatan, jika pasien dalam keadaan kritis dan tidak bisa makan sendiri. Biasanya alat ini dimasukkan melalui hidung dan menuju lambung.
5. Infus berfungsi untuk memasukkan cairan, nutrisi, serta obat-obatan melalui pembuluh darah vena.

6. Kateter beberapa pasien tidak bisa buang air kecil sendiri ,jumlah cairan yang keluar dari tubuh, termasuk jumlah urine,juga harus dihitung sebagai bagian dari pemantauan kateter yang dimasukkan lewat lubang kencing untuk membuang urine dalam tubuh pasien.

Sejumlah peralatan medis ruang ICU dibutuhkan untuk menunjukkan pasien agar tetap bertahan hidup dan segera pulih.Walaupun mungkin terlihat mengirikan dan berisiko,pemasangan alat-alat ini dilakukan berdasarkan pertimbangan yang akan menguntungkan pasien.Selain itu, pasien juga akan selalu berada dalam pengawasan selama 24 jam.

2.5.2 Aturan Khusus Kunjungan ke RuangICU

Penjagaan di ruang ICU sangat ketat agar kondisi pasien dapat dipantau dengan baik dan pasien bisa beristirahat dengan tenang. Ruang ICU juga dijaga Agar selalu steril untuk mengurangi resiko terjadinya infeksi. Oleh karena itu, diterapkan beberapa atau antara lain adalah:

- A. Jam kunjung ke ruang ICU umumnya sangat terbatas, begitu juga dengan jumlah pengunjung yang diizinkan untuk mengunjungi pasien.
- B. Pengunjung yang ingin masuk ke ruang ICU harus mencuci tangan terlebih dulu untuk mencegah penularan infeksi.Pengunjung juga tidak diizinkan untuk membawa benda-benda dari luar ruangan,seperti bunga.

Pengunjung diizinkan untuk berintraksi langsung dengan pasien, bahkan membawakan barang-barang tertentu yang diinginkan pasien di ruang ICU.Hal ini bertujuan untuk menemani, menghibur ,serta membantu penyembuhan pasien secara psikologis. Jika kondisi pasien di ruang ICU sudah mulai stabil, pasien bisa dipindahkan ke ruang perawatan untuk pemulihan.Namun,jika kondisi pasien kembali memburuk setelah keluar, pasien mungkin perlu masuk ruang ICU lagi.Pasien yang keluar dari ruang ICU bisa pulih dengan baik, meski begitu, selama pemulihan mungkin akan muncul keluhan-keluhan seperti badan kaku dan lemah,susah tidur,nafsu makan berkurang dan berat badan menurun.

A. Tinjauan tentang Kunjungan

1 . Pengertian kunjungan

Menurut wikitionary kunjungan adalah perihal (perbuatan, proses, hasil) mengunjungi atau berkunjung. Kunjungan berarti adanya kepercayaan pasien terhadap organisasi penyelenggara pelayanan kesehatan untuk memenuhi kebutuhannya. Besarnya tingkat kunjungan pasien ke fasilitas pelayanan kesehatan dapat dilihat dari dimensi waktu, yaitu harian, mingguan, bulanan

2 Istilah-istilah penting

A Kunjungan baru adalah pasien yang pertama kali datang ke salah satu jenis pelayanan rawat jalan, pada tahun yang berjalan.

B Kunjungan lama adalah kunjungan berikutnya dari suatu kunjungan baru, pada tahun yang berjalan.

C Pengunjung baru adalah pengunjung yang baru pertama kali datang ke RS dan dapat melakukan beberapa kunjungan di poliklinik sebagai kunjungan baru dengan kasus baru.

D Pengunjung lama adalah pengunjung yang datang untuk ke dua dan seterusnya, yang datang ke poliklinik yang sama/berbeda sebagai kunjungan lama/baru dengan kasus baru dan lama. (Gunarti, 2019)

B Rawat Inap

Rawat inap (opname) adalah istilah yang berarti proses perawatan pasien oleh tenaga kesehatan akibat penyakit, tertentu dimana pasien dengan keadaan mendingan di dalam ruang ICU di pindahkan ke ruang inap rumah sakit

C. Pelayanan Rawat Inap

Pelayanan rawat inap adalah pelayanan kesehatan yang terdapat di rumah sakit yang merupakan gabungan dari beberapa fungsi pelayanan sari (2009), menjelaskan bahwa kualitas pelayanan kesehatan di ruang inap rumah sakit dapat diuraikan dari beberapa aspek.

1 Penampilan keprofesian atau aspek kelinis. Aspek ini menyangkut pengetahuan, sikap dan tenaga profesi lainnya.

2 Efisiensi dan efektivitas menyangkut pemanfaatan semua sumber daya rumah sakit agar dapat daya guna

3 Aspek keselamatan pasien dan keamanan pasien

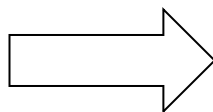
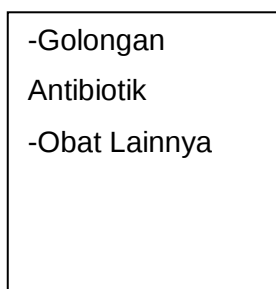
4 Aspek kepuasan pasien ialah. Kepuasan fisik, mental dan sosial pasien terhadap lingkungan rumah sakit, kebersihan, kenyamanan, kecepatan pelayanan, keramahan, perhatian terhadap pasien di rumah sakit.

D. Tenaga Medis

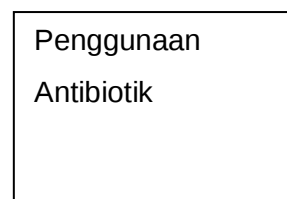
Tenaga medis merupakan unsur yang memberikan pengaruh paling besar dalam menentukan kualitas dari pelayanan yang diberikan kepada pasien di rumah sakit. Fungsi utamanya memberikan pelayanan medik kepada pasien dengan mutu sebaik baiknya, menggunakan tata cara dan teknik berdasarkan ilmu kedokteran dan etika yang berlaku serta dapat dipertanggung jawabkan kepada pasien di rumah sakit.

2.6 Kerangka Konsep

Variabel Bebas



Vabel Parameter



Gambar 2.1 Kerangka konsep

2.7 Definisi Opera Sional

Agar sesuai dengan fokus penelitian, maka definisi operasional dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Resep adalah permintaan tertulis dari dokter kepada apoteker, baik dalam bentuk paper mau pun elektronik untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai peraturan yang berlaku (Permenkes RI No.58 Tahun 2014).
2. Resep yang diambil adalah semua recipe (R/) yang mengandung antibiotic di Rs Bhayangkara Tk –II medan.

2.8 Profil Lahan

Rumah Sakit Bhayangkara siap melayani para pasien dengan handal dan maksimal. Pada tahun 1972 berdiri sebuah poliklinik yang terletak di Jl. MH.Thamrin No 5 Medan, yang waktu itu diberi nama poliklinik Bhayangkara polda Sumatera Utara. Pada tahun 1999 untuk mengembangkan poliklinik Bhayangkara tersebut maka dicari tempat yang lebih luas dan strategis yaitu di Jl. Jalan K.H. Wahid Hasyim No.1, Merdeka, Medan Baru, Kota Medan, dan status poliklinik ini meningkat menjadi poliklinik induk polda Sumatera Utara. Dan pada tahun 2001 dengan Surat Keputusan Kapolri menjadi Rumah Sakit Bhayangkara Tk-II Medan.

Adapun Struktur Organisasi pada Rumah Sakit Bhayangkara Tk.II Medan adalah



Gambar 2.2 Struktur Organisasi